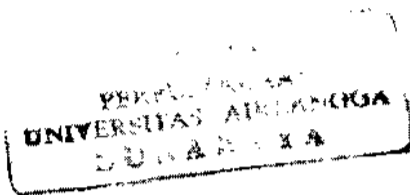


KK
KE 71
5077
=

FREKUENSI KEGAGALAN GIGI TIRUAN TETAP SETELAH PASANG COBA

SKRIPSI



Oleh :

**TITIS AYU TUNGGAL WARDHANI
029912757**

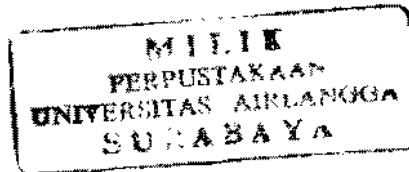
**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

**FREKUENSI KEGAGALAN GIGI TIRUAN TETAP
SETELAH PASANG COBA**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
Pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga
Surabaya



Oleh :

Titis Ayu Tunggal Wardhani
029912757

Menyetujui :

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Eha Djuliana".

(Eha Djuliana, drg. MS, Sp. Pros)
Nip. 130 675-676

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rostiny".

(Rostiny, drg. Sp. Pros)
Nip. 130 808 969

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

- Jenis kegagalan setelah pasang coba GTT yang paling banyak ditemui oleh mahasiswa yang menjadi sampel di klinik prostodonsia I FKG Unair Surabaya berupa GTT tidak terpasang retentif pada gigi penyangga dalam mulut penderita.
- GTT yang tidak terpasang retentif dapat disebabkan faktor operator, yaitu kurangnya pemahaman teori dan latihan dalam manipulasi bahan cetak serta pengisian hasil cetakan, preparasi gigi penyangga yang tidak sejajar atau preparasi yang terlalu banyak, pendamping operator yang kurang terampil, atau tekniker pada laboratorium gigi terkait yang kurang cermat dalam pembuatan GTT

4.2 Saran

Diperlukan pemahaman teori dan latihan dalam memanipulasi bahan cetak elastomer dan die stone sebagai bahan pengisi sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dapat dikurangi. Manipulasi yang tepat, latihan serta jam terbang yang tinggi memperkaya pengalaman operator. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang dapat menyebabkan kegagalan gigi tiruan tetap setelah pasang coba.